

ABSTRAK

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU Studi Kasus pada PT Kusumatex

Ria Andriyani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi pembuatan anggaran bahan baku, penggunaan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan juga penentuan ROP (*Reorder Point*) yang berdasarkan pada landasan teori.

Untuk mengetahui perbedaan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan PT Kusumatex dengan yang dilakukan sesuai landasan teori, maka penulis mengadakan penelitian langsung yang dilakukan di PT Kusumatex. Berdasarkan penelitian tersebut PT Kusumatex sudah mengikuti langkah-langkah perencanaan dan pengendalian bahan baku yang hampir sama dengan teori yang ada, meskipun menggunakan metode-metode yang lebih sederhana. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan anggaran kebutuhan bahan baku yang dibuat berdasarkan teori dengan realisasi kebutuhan bahan baku yang terjadi di perusahaan pada tahun 2004, sehingga diperoleh hasil 9 bulan (75%) sudah sesuai dalam menetapkan kebutuhan benang lusinya dan 7 bulan (58,33%) sudah sesuai dalam menetapkan kebutuhan benang pakannya.

Sedangkan untuk frekuensi dan jumlah pembelian pada PT Kusumatex selama ini melakukan pembelian benang lusi dengan jumlah 55 ball setiap kali pembelian dengan frekuensi pembelian 12 kali dalam 1 tahun atau 1 bulan sekali. Berdasarkan metode EOQ didapat hasil pembelian ekonomis untuk benang lusi sebesar 110 dengan frekuensi pembelian 6 kali dalam 1 tahun atau setiap 2 bulan sekali. Dan untuk benang pakan pembelian yang dilakukan di PT Kusumatex sebesar 58 ball setiap kali pembelian dengan frekuensi pembelian 6 kali dalam 1 tahun atau 2 bulan sekali. Berdasarkan metode EOQ menghasilkan pembelian untuk benang pakan sebesar 87 ball dengan frekuensi pembelian 4 kali dalam 1 tahun atau setiap 3 bulan sekali.

Untuk perhitungan titik pemesanan kembali perusahaan menetapkan bahwa pemesanan kembali dilakukan bila persediaan untuk benang lusi tinggal 20 ball dan untuk benang pakan tinggal 10 ball. Menurut rumus ROP pemesanan kembali untuk benang lusi bila persediaan benang lusi tinggal 23 ball dan untuk benang pakan tinggal 13 ball, maka didapat selisih 3 ball untuk benang lusi dan 3 ball untuk benang pakan.

ABSTRACT

PLANNING AND CONTROL OF RAW MATERIAL SUPPLY A Case Study at PT Kusumatex

**Ria Andriyani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

This research aimed at understanding arrangement the steps of planning and controlling of raw material supply consisting of the arrangement of raw material budget, EOQ (*Economic Order Quantity*) method usage, and also the determination of ROP (*Reorder Point*) which based upon theoretical base.

In order to understand the difference of planning and control of raw material supply conducted by PT Kusumatex and the one based on the theoretical base, then the author carried out direct investigation at PT Kusumatex. Based on that research, PT Kusumatex has followed planning and control steps of raw material that almost similar with the existing theories, although it used more simpler methods. This can be seen from the comparison of the budget of raw material need based on theory and the realization of raw material needs occurred at the company in 2004. So, it has been obtained that nine months yield (75%) has been appropriate in establishing its threads need and seven months (58.33%) has been appropriate in establishing its woof need.

Whereas for the frequency and purchase amount at PT Kusumatex during this time, it was undertaking thread purchasing with 55 balls every time of purchasing with purchase frequency was 12 times within one year or once a month. Based upon EOQ method, it can be gained economic purchasing result for thread as big as 110 with purchasing frequency was 6 times within one year or once for every two months. For woof, PT Kusumatex bought 58 balls every purchase with purchasing frequency was six times within one year or once for every two months. Based upon EOQ method, the purchase of woof was 87 balls with purchasing frequency was 4 times within one year or every three months at a time.

For the calculation of reorder point, the firm established that the reorder was performed if the supply for threads just left 20 balls and for woof just left 10 balls. According to ROP formula, the reorder for thread was that if the supply just left 23 balls and for woof just left 13 balls, then it could be drawn a difference of three balls for thread and three balls for woof.